

## PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN KONSTRUKSI LOGAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dessy Elvina<sup>1</sup>, Sugiyanto<sup>2</sup>

Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Pamulang  
[dessyelv77@gmail.com](mailto:dessyelv77@gmail.com), [dosen00495@unpam.ac.id](mailto:dosen00495@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara yang cukup baik dibidang sumber daya alam dan sumber daya manusia. Melalui hal ini Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan Negara-negara lain di dunia. Negara yang maju adalah Negara yang mempunyai perekonomian dan stabilitas yang kuat. Stabilitas ekonomi tidak selalu berjalan dengan mulus, perekonomian dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu negara adalah tingkat laju inflasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan tabel *coefficients*, Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Variabel Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI

**Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio Profitabilitas**

### ABSTRACT

*Indonesia is one of the countries that is quite good in the field of natural resources and human resources. Through this, Indonesia is expected to compete with other countries in the world. Developed countries are countries that have a strong economy and stability. Economic stability does not always run smoothly, the economy is influenced by many factors. One of the main indicators used to look at a country's economic development is the rate of inflation. The purpose of this study is to determine whether there is an influence To find out whether there is an effect of liquidity on the profitability of construction companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX)? To find out whether there is an effect of solvency on the profitability of construction companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX)? To find out whether there is an effect of liquidity and solvency on the profitability of construction companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the coefficients table, Liquidity ( $X_1$ ) does not have a significant effect on profitability (Y) Solvency ( $X_2$ ) has a significant effect on profitability (Y) on the IDX*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio Profitability*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang cukup baik dibidang sumber daya alam dan sumber daya manusia. Melalui hal ini Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan Negara-negara lain di dunia. Negara yang maju adalah Negara yang mempunyai perekonomian dan stabilitas yang kuat. Stabilitas ekonomi tidak selalu berjalan dengan mulus, perekonomian dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu negara adalah tingkat laju inflasi.

Rasio solvabilitas perusahaan merupakan komposisi utang dan ekuitas. Sehingga rasio solvabilitas berasosiasi dengan laba, perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya diantara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia (Mustarsyidah, 2009:7). Dalam hal solvabilitas atau yang lebih dikenal dengan leverage berkaitan dengan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan utang. Hal ini berkaitan dengan resiko yang ada di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut semakin beresiko. Yang kemudian akan memungkinkan pertumbuhan perusahaan tersebut akan mengalami resiko, sehingga para investor akan enggan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang terlalu tinggi.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan laba rugi yang didalamnya berisi profitabilitas atau laba yang dicapai perusahaan perusahaan. Prastowo & Juliaty (2005:6) informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas

perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

“Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya” (Prihadi, 2009:51). Dalam penelitian ini untuk melihat kemampuan bank mendapatkan labadiukur dengan rasio profitabilitas dan diwakili oleh beberapa nilai rasio, yaitu return on asset dan return on equity.

ROE (*Return on Equity*) adalah indikator profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Nilai ROE ini bisa digunakan untuk melihat tingkat laba yang dihasilkan berdasar modal sendiri yang digunakan. Hal ini juga sangat dibutuhkan oleh para investor untuk menilai kinerja perusahaan setelah investor menyetorkan modal terhadap perusahaan. Bagi lembaga keuangan terutama bank rasio ini amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank atau lembaga keuangan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan deviden (Dendawijaya, 2009:119). Moeljadi (2006: 73) rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Sehingga dalam penelitian juga menganalisa kondisi internal bank (likuiditas dan solvabilitas) dalam perannya mempengaruhi profitabilitas.

Loan to deposits ratio yaitu perbandingan antara kredityang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya) (Taswan, 2006:114). Sedangkan deposit risk ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan bank membayar kembali deposannya (Kasmir, 2012:322). *Loan to deposits ratio* dihitung dengan membandingkan total loans dengan jumlah total deposit dan total equity. Sedangkan deposit risk ratio dihitung dengan membandingkan modal sendiri dan total deposit.

Semakin tinggi nilai rasio ini berarti makin besar kemampuan bank untuk menutup resiko yang bisa muncul diakibatkan dari aset perusahaan, sehingga operasional bank tetap berjalan dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sufi an & Habibullah (2011:384) makin tinggi rasio ini mengindikasikan pendanaan bank dari modal

sendiri lebih besar, karena modal sendiri adalah pendanaan dengan capital cost yang rendah maka ini bisa meningkatkan profitabilitas bank. Sufian & Habibullah (2011) meneliti rasio solvabilitas yang diwakili oleh EQASS yang didalamnya membandingkan shareholder equity dengan total asset.

Dan hasil menunjukkan bahwa EQASS berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank di China. Hasil yang sama juga ditunjukkan. Sastrosuwito & Suzuki (2011) bahwa rasio solvabilitas yang diwakili oleh Capitalization (*Equity/assets*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Dimana suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan mempunyai tujuan. Oleh karena itu pada penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisa Rasio

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para

analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Menurut John. J. Wild, dkk (2005:36) menyatakan bahwa rasio analisa merupakan suatu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan, namun perannya sering disalah pahami dan sebagai konsekuensinya kepentingannya sering dilebih-lebihkan.

Menurut Agnes Sawir (2000:6), menyatakan bahwa Analisa Rasio laporan keuangan adalah Yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan Rugi Laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan pertimbangan yang relatif tentang kondisi keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan. Analisa rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan mengamalisa operasi perusahaan

### Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. (John J.Wild, 2005:38). Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai (Kasmir, 2002:48).

Rasio likuiditas adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan katan lain dapat membayar

kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2003, 268) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu rasio yang membandingkan sumber-sumber kas dengan total hutang lancar (*Quick Rasio*) dan rasio yang membandingkan arus kas terhadap besarnya hutang lancar (*Investing Policy Rasio*).

Rasio Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal Neraca dibuat). Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam Neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek.

#### Solvabilitas

Menurut Munawir (2004:32) "Solvabilitas menunjukkan kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi". Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai ekuitas atau modal yang cukup untuk melunasi semua hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki modal yang tidak mencukupi untuk melunasi hutangnya sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur sebelum perusahaan menambah modalnya sendiri. Keadaan ini menyebabkan perusahaan sulit untuk mengadakan perluasan dan peningkatan produksi.

Tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan menyiratkan tiga hal penting:

- 1) Peningkatan dana melalui hutang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- 2) Kreditur mensyaratkan adanya ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, resiko perusahaan dipikul oleh krediturnya
- 3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang tinggi atas dana pinjamannya dari pada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana

tersebut. Maka pengembalian modal atas pemilik diperbesar.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2008:196), " Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

#### Penelitian Terdahulu

Ashari (2007), dalam penelitiannya Tentang Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco, Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Study Kasus Dengan metodologi analisis Rasio Keuangan. Dan hasil yang mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan yang dimiliki PT. British American Tobacco, Tbk selama Tiga Periode Rata-rata secara keseluruhan Terlihat Kurang Stabil.

Nur Cahyani (2010), dalam penelitiannya tentang analisis lingkungan internal dan eksternal studi kasus: PT Intan Pariwara Klaten, Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan Konteks Bisnis. (2) Analisis Lingkungan Eksternal. (3) Analisis Lingkungan Internal. Dengan penelitiannya menggunakan analisis PEST dan kompetitif porter dalam penelitiannya mengungkapkan analisis lingkungan internal dan eksternal

meliputi persaingan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan.

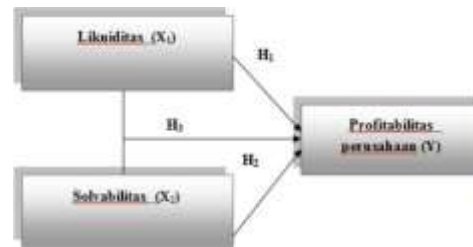
Juwita (2011) dengan penelitiannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI UNIMED dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan modal usaha, modal kerja dan volume usaha sebagai variabel bebas. Hasil yang diperoleh variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu variabel terikat (Y).

Eldy (2011), dalam penelitiannya tentang analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan (KOPKAR) ruwajurai PTPN VII (PERSERO) unit usaha baturaja dengan menggunakan metode kuantitatif mengemukakan, likuiditas sangat baik, artinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, sedangkan rasio solvabilitas dengan perhitungan debt to assets ratio menggambarkan cukup sehat akan tetapi debt to equity ratio tidak sehat, bila 8 dibandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien dibandingkan dengan standart rasio.

Fadli, dkk, (2012), dalam jurnal penelitiannya tentang analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementerian agama Kerawang dengan menggunakan metode analisis rasio dan laporan keuangan, dengan menggunakan sub variabel laporan keuangan, analisis rasio likuiditas, analisis rasio efisiensi, analisis rasio leverage dan analisis rasio profitabilitas. Hasil yang didapat perbandingan kinerja laporan keuangan koperasi mengalami kenaikan, sedangkan perbandingan rasio pada koperasi mengalami penurunan pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan kenaikan pada tingkat operating rasionya.

### Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2003:47) "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berpengaruh dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". Untuk memudahkan atau memberikan gambaran pada pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang tampak pada gambar berikut ini:



### Keterangan:

$X_1$  = Variabel bebas I (likuiditas)

$X_2$  = Variabel bebas II (solvabilitas)

Y = Variabel terikat (profitabilitas)

### Hipotesis

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:51) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut: "Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009 – 2013?
2. Diduga ada pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009 – 2013?
3. Diduga ada pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009 – 2013?

### METODE

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dikunjungi penulis adalah *website* Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan data perusahaan serta perpustakaan untuk mendapatkan data penunjang yang diperlukan untuk penelitian ini.

#### Operasional variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan desain penelitian statistic analisis regresi berganda yang karakteristik utamanya terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dipilihnya desain atau metode

penelitian tersebut dikarenakan penulis ingin melihat hubungan, relasional atau pengaruh beberapa variable bebas yang terdiri *current ratio* (CR), solvabilitas terhadap variabel terkait *return on equity* (ROE). Oleh karena jumlah variabel bebas lebih dari satu maka dalam penelitian ini menggunakan statistik multivariate ANOVA.

Dengan analisa regresi berganda akan diketahui nilai koefisien korelasi atau disebut R sebagai angka yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan koefisien determinan atau R sebagian angka yang menunjukkan tingkat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinan maka digunakan program SPSS versi 19.

Terkait dengan jenis penelitian ini yang mencari penjelasan atas hubungan antara kondisi internal dan eksternal perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan maka terdapat 2 group variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Tabel berikut merupakan oprasionalisasi variabel bebas dan terikat pada penelitian ini, yang terdiri dari

Variabel	Rumus hitung	Analisa Rasio	Jenis Data
Current Ration (CR)	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$	Liquiditas	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER)	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$	Solvabilitas	Rasio
Return On Equity (ROE)	$\frac{\text{Nett Income After Tax}}{\text{Equity}}$	Profitabilitas	Rasio

### Populasi, Sampel dan Metode Sampling Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:173). Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Deni Darmawan, 2013:137).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Sampel adalah

sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013:174)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif, yaitu teknik analisis data dengan menggunakan rumus-rumus statistik melalui program statistik SPSS yaitu:

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, *variance* indikator-indikator dari variabel.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain: analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan *Kolmogorov Smirnov test* (Ghozali, 2005). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual terdistribusi normal

Ha = Data residual tidak terdistribusi

normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistic, maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistic, maka Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance*

*inflation factor* (VIF). Sebagai dasarucannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**a. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen padanilai independen tertentu (Ghozali, 2005)

Cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin -Watson.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Dawi Priyatna, 2010

**Uji Heteroskedasitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu ,seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil, salah satunya dengan uji Glejser (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikansi statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.

Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 6 (H6). Pengujian tingkat penting (*Test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Gujarati, 1999) dengan alat analisis yaitu uji t, uji F dan nilai koefisien determinansi (R<sup>2</sup>). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan adalah adjusted R<sup>2</sup> karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

#### Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh inflasi, keputusan investasi, solvabilitas dan sensitivitas terhadap pertumbuhan perusahaan jasa konstruksi secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999):

Merumuskan Hipotesis (H<sub>a</sub>) H<sub>a</sub> diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) secara simultan.

Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha=0,05$ )

Membandingkan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>

Nilai F<sub>hitung</sub> dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

dimana:

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

Bila F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H<sub>a</sub> akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

#### Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh inflasi, keputusan investasi, solvabilitas dan sensitivitas terhadap pertumbuhan perusahaan industri otomotif secara individual. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H<sub>a1</sub>, H<sub>a2</sub>, H<sub>a3</sub>, H<sub>a4</sub>, H<sub>a5</sub>. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999):

Merumuskan hipotesis (H<sub>a</sub>)

H<sub>a</sub> diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap

variabel dependen (pertumbuhan laba) secara parsial.

Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

Membandingkan t<sub>hitung</sub> dengan t<sub>tabel</sub>. Jika t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> maka H<sub>a</sub> diterima. Nilai t<sub>hitung</sub> dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Bila -t<sub>tabel</sub> < -t<sub>hitung</sub> dan t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan -t<sub>hitung</sub> < -t<sub>tabel</sub>, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan probabilitas.

H<sub>a</sub> akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Data Deskripsi

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional* dengan sampel sebanyak 7 perusahaan jasa konstruksi, maka secara *pooled cross sectional* diperoleh sejumlah 7 perusahaan x 5 tahun = 35 data observasi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Account Receivable Turnover, Operating Profit Margin, Likuiditas, Solvabilitas, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Data untuk variabel Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI serta BPS. Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi ( $\delta$ )

Berdasarkan hasil perhitungan nampak bahwa dari 7 perusahaan dengan 35 pengamatan, hasil yang sama atas keenam variabel independen, yaitu *Likuiditas*, dan *Solvabilitas*. Rata-rata Profitabilitas sebesar 0,51 dengan  $\delta = 0,10963$ , *mean* Likuiditas sebesar 1,3153 dengan  $\delta = 0,44627$  *mean*



Solvabilitas sebesar 3,6890 dengan  $\delta = 2,22786$   
*mean* Inflasi sebesar 0,7580 dengan  $\delta = 0,46950$

#### Pengujian Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier. Model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabelnya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Data yang dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai Signifikansi  $Z > 0,05$ . Dari tabel di atas terlihat bahwa data berdistribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov dari masing-masing variabel memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$

##### Uji Multikolinieritas

menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10 berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS 19 diperoleh nilai VIF yaitu variabel Likuiditas sebesar 1,041 dan Solvabilitas sebesar 1,041, dengan demikian variabel tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas, karena nilainya di bawah 10.

##### Analisis Regresi Berganda

##### Pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Likuiditas ( $X_1$ ) sebesar -1,618 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $N = 35$  sebesar 2,030. Jadi  $-1,618 < 2,030$  dan nilai nilai probabilitas dari  $t$  sebesar  $0,085 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dinyatakan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

##### Pengaruh Solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) sebesar 2,573 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $N = 35$  sebesar 2,030. Jadi  $2,573 > 2,030$  dan nilai nilai probabilitas dari  $t$  sebesar  $0,015 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat

dinyatakan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

##### Uji Anova

Dari hasil analisis yakni uji ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,668 Sedang  $F_{tabel}$  ( $\alpha$  0,05) untuk  $n = 35$  adalah sebesar 2,87. Jadi  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha$  0,05) atau  $5,668 > 2,87$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 karena  $0,008 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Variabel  $Y$ ) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI

##### Simpulan

Setelah diuraikan tentang pengaruh *account receivable turnover, operating profit margin, current ratio, debt to equity ratio*, inflasi dan suku bunga secara parsial terhadap *return on equity* pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dari hasil analisis dan pembahasan pada bagian terdahulu, penulis akan mengambil suatu kesimpulan dari hasil pembahasan ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel *coefficients*, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Likuiditas ( $X_1$ ) sebesar -1,616 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $N = 35$  sebesar 2,030. Jadi  $-1,616 < 2,030$  dan nilai nilai probabilitas dari  $t$  sebesar  $0,085 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dinyatakan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).
2. Berdasarkan tabel *coefficients*, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) sebesar 3,050 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $N = 35$  sebesar 2,030. Jadi  $3,050 > 2,030$  dan nilai nilai probabilitas dari  $t$  sebesar  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dinyatakan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).
3. Uji ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,304 Sedang  $F_{tabel}$  ( $\alpha$  0,05) untuk  $n = 35$  adalah sebesar 2,29. Jadi  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha$  0,05) atau  $6,304 > 2,29$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 karena  $0,002 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas

(Variabel Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI

Maya Ariyanti, Tendi Haruman, Iwan Ridwansyah (2008), Pengaruh Kulaitas Pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa universitas widyatama”,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPEF.
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPEF Yogyakarta, Yogyakarta.
- Berlian dan Sundjaja, 2003, Manajemen Keuangan 2, edisi keempat, Literata. Lintas Media, parahyangan, Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2005. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Upp. Amp YPKN. Yogyakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2005. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Upp. Amp YPKN. Yogyakarta
- Eduardus Tandelilin. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPEF.
- Fadzlan, Sufian and Muzafar, Shah Habibullah. “Assessing the Impact of Financial Crisis on Bank Performance : Empirical Evidence from Indonesia”. ASEAN Economic Bulletin 245 Vol. 27, No. 3, December 2010
- John J Wild, 2005, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartolo, R., & Sugiyanto, S. (2019). Effect profitabilitas dan pajak terhadap keputusan pendanaan Dengan growth sebagai variabel moderating. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, Vol 7 No 3, h 883887
- Moeljadi, 2006, Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, BPEF: Yogyakarta.
- Moeljadi, 2006, Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, BPEF: Yogyakarta.
- Moussa SA. *Oxidative stress* in diabetes mellitus. *Romanian J Biophys* 2008;18(3):P225-36.
- Mustarsyidah, Anni. 2009. Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba di masa yang akan datang pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta ISLAMIC INDEX . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Prawironegoro, Darsono. 2006. Manajemen Keuangan. Diadet Media. Jakarta.
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian.2003.Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat. Yogyakarta:BPEF Yogyakarta.
- Sugiyanto, S., Syafrizal, S., & Kartolo, R. (2020). The Effect Of Income Persistency, Capital Structure And Tax Allocation Between Period Of Earning Quality With Company Size As Moderating Variables. *Proceedings Universitas Pamulang, I(1)*.
- Adianto, A., & Sugiyanto, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Proceedings Universitas Pamulang, I(1)*.
- Syafrizal, S., Sugiyanto, S., & Kartolo, R. (2020). Effect Struktur Modal Dan Alokasi Pajak Antar Periode Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderating Size. *Proceedings Universitas Pamulang, I(1)*.
- Setiawan, T., & Sugiyanto, S. (2020). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings Universitas Pamulang, I(1)*.
- Sugiyanto, S., & Setiawan, T. (2020). Liquidity,

- Profitability, Good Corporate Governance, Corporate Value Committee. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2020, February). Moderating Good Corporate Governance Effect Sales Growth, Conservatisme Accounting And Liquidity Risk Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Keuangan Terdaftar Bei). In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).
- S. Munawir, 2007, Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96.